

PERAN MAHASISWA DALAM MENGUATKAN BELA NEGARA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR

*THE ROLE OF STUDENTS IN STRENGTHENING NATIONAL DEFENSE IN THE
ENVIRONMENT OF EAST JAVA'S "VETERAN" NATIONAL DEVELOPMENT UNIVERSITY*

Muhammad Alif DV¹, Dhamar Indra P², Fahrel Rozi Dwi Y³, M Gesang S⁴, Nana Septyana⁵

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: ¹ 23025010055@student.upnjatim.ac.id, ² 23025010055@student.upnjatim.ac.id,
³ 23025010055@student.upnjatim.ac.id, ⁴ 23025010055@student.upnjatim.ac.id,
⁵ 22071010106@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Peran mahasiswa dalam menguatkan bela negara di lingkungan universitas sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh dan berintegritas. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, dan kesadaran sosial di kalangan masyarakat kampus. Melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, diskusi, dan pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang bela negara serta pentingnya partisipasi aktif dalam menjaga kedaulatan negara. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan organisasi yang dapat mendukung upaya bela negara. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, mahasiswa dapat memperluas jangkauan kampanye bela negara dan mengajak lebih banyak orang untuk terlibat. Oleh karena itu, penguatan peran mahasiswa dalam bela negara perlu didukung oleh institusi pendidikan melalui kurikulum yang relevan dan fasilitasi kegiatan yang mendukung.

Kata Kunci: Mahasiswa, Bela Negara, Karakter Bangsa, Kepemimpinan, Pengabdian Masyarakat, Teknologi Informasi.

ABSTRACT

The role of students in strengthening national defense in the university environment is very important in forming a strong and integrated national character. Students as agents of change have the responsibility to spread national values, love for the homeland, and social awareness among the campus community. Through various activities, such as seminars, discussions, and community service, students can increase their understanding of national defense and the importance of active participation in maintaining national sovereignty. In addition, students also play a role in developing leadership and organizational skills that can support national defense efforts. By utilizing information technology, students can expand the reach of the national defense campaign and invite more people to get involved. Therefore, strengthening the role of students in national defense needs to be supported by educational institutions through relevant curricula and facilitation of supporting activities.

Keywords: Students, national defense, national character, leadership, community service, information technology.

PENDAHULUAN

Bela negara adalah sebuah konsep yang mencerminkan komitmen mendalam dari setiap individu untuk mempertahankan, melindungi, dan memajukan bangsa dari berbagai ancaman, baik

dari dalam maupun luar negeri.¹ Di Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa, konsep bela negara tidak hanya sebatas pertahanan fisik, tetapi juga mencakup upaya menjaga persatuan, harmoni, dan keutuhan bangsa.² Mahasiswa sebagai generasi penerus dan harapan bangsa, memiliki peran strategis dalam memperkuat semangat bela negara. Di lingkungan universitas, mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membangun karakter yang tangguh, nasionalis, dan berwawasan kebangsaan, sehingga mampu menjadi pelopor dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, berdaya saing, dan berintegritas.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang dikenal sebagai kampus bela negara, memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa nasionalisme yang kuat. Dengan visi mencetak lulusan yang profesional dan berkarakter kebangsaan, UPN “Veteran” Jawa Timur berkomitmen untuk menjadi pusat pengembangan semangat bela negara di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui berbagai program akademik, kegiatan kemahasiswaan, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan, universitas ini menjadi contoh konkret dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter bangsa.

Universitas merupakan tempat di mana individu dibentuk tidak hanya sebagai profesional, tetapi juga sebagai warga negara yang sadar akan tanggung jawab sosial.³ Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang dapat mendorong kesadaran nasional dan aktif dalam menjaga kedaulatan negara.⁴ Dalam lingkungan akademis, mahasiswa didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, yang sangat penting dalam memahami isu-isu kebangsaan dan tantangan yang dihadapi negara. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai organisasi dan kegiatan di kampus menciptakan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan dan menguatkan nilai-nilai kebangsaan. Seperti yang diungkapkan oleh Rudi Hartono, kegiatan

¹ Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), hlm 2533.

² Mahmudah, H., Suhariyanto, D., Fajrina, R. M., Marweny, E., Husnita, L., Nazmi, R., ... & Citra, H. (2023). *PENGANTAR KEWARGANEGARAAN: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

³ Mardiyati, D. (2019). *Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan, hlm 45.

⁴ *Ibid.*

organisasi kemahasiswaan tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya bela negara.⁵

Melalui pengalaman berorganisasi, mahasiswa belajar mengenai tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama, yang semuanya mendukung penguatan semangat bela negara di kalangan generasi muda. Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menyebarluaskan nilai-nilai bela negara secara lebih luas. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya, mahasiswa dapat menjangkau audiens yang lebih besar, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam bela negara, dan mendorong diskusi yang konstruktif. Menurut Siti Nurjanah, penggunaan teknologi informasi dalam kampanye bela negara dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat rasa nasionalisme.⁶

Oleh karena itu, peran institusi pendidikan dalam mendukung mahasiswa untuk aktif dalam bela negara sangat penting. Penyusunan kurikulum yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan dan pelatihan kepemimpinan akan memfasilitasi pengembangan karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Melalui sinergi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan semangat bela negara dapat tertanam kuat, menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah, persoalan, tantangan, atau kebutuhan masyarakat yang faktual dan aktual. Uraikan tentang masalah, persoalan, atau kebutuhan pokok dalam masyarakat dikaitkan dengan target kegiatan. [Times New Roman, 12, normal].

METODELOGI PELAKSANAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai peran yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam upaya menguatkan semangat bela negara di lingkungan universitas dan menganalisis bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan. Metode pendekatan yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran mahasiswa dalam

⁵ Hartono, R. (2020). *Peran Mahasiswa dalam Organisasi: Kontribusi dan Tantangan di Era Modern*. Jakarta: Penerbit Akademika, hlm 102.

⁶ Nurjanah, S. (2021). *Keterlibatan Teknologi Informasi dalam Memberikan Peluang bagi Mahasiswa di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan, hlm 67.

menguatkan bela negara di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan telaah dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengungkap tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Mahasiswa Dalam Penguatan Nilai Bela

Mahasiswa memiliki peran yang signifikan dalam menguatkan semangat bela negara di lingkungan universitas. Mereka dapat berperan sebagai agen perubahan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya terlibat sebagai peserta, tetapi juga sebagai perencana dan pelaksana yang membantu menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada rekan-rekan mereka. Selain itu, mahasiswa dapat berkontribusi dalam pengabdian masyarakat. Melalui program-program pengabdian, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari di perkuliahan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Kegiatan seperti bakti sosial, penyuluhan, dan kegiatan lain yang berorientasi pada kepentingan publik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya cinta tanah air dan tanggung jawab sosial. Dalam proses ini, mahasiswa belajar untuk menghargai keragaman dan memperkuat rasa persatuan di antara masyarakat yang beragam.

Mahasiswa juga memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan mengenai nilai-nilai bela negara. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya, mereka dapat menyebarluaskan konten yang mendidik dan menginspirasi terkait kebangsaan dan bela negara. Ini termasuk penulisan artikel, pembuatan video, dan penyelenggaraan diskusi online yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, mahasiswa berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif dan mengajak generasi muda untuk lebih memahami dan mencintai tanah air.

Di tingkat akademik, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam penelitian yang berkaitan dengan isu-isu kebangsaan dan bela negara. Dengan melakukan penelitian, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman tentang topik tersebut, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan di lingkungan universitas sampai di tingkat yang lebih luas. Keterlibatan dalam penelitian ini juga dapat memperkuat argumen mereka dalam diskusi-diskusi mengenai pentingnya bela negara.

Selanjutnya, mahasiswa dapat berperan sebagai teladan dalam pelaksanaan nilai-nilai bela negara. Dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan, mereka dapat menginspirasi teman-teman untuk melakukan hal yang sama. Sikap

positif ini dapat menciptakan budaya yang mendukung semangat bela negara di kampus, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi bagi bangsa.

Dengan semua peran ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap penguatan bela negara, tetapi juga membantu memupuk rasa memiliki dan cinta tanah air di kalangan generasi muda. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kehidupan di universitas, mereka menjadi bagian integral dari upaya menjaga dan mengembangkan semangat bela negara di lingkungan akademis.

B. Mahasiswa Dapat Memanfaatkan Organisasi

Mahasiswa dapat memanfaatkan organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai platform yang efektif untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan rekan-rekan mereka. Pertama, organisasi kemahasiswaan, seperti unit kegiatan mahasiswa (UKM) atau lembaga semi-otonom di universitas, dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyusun dan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan bela negara. Melalui organisasi ini, mahasiswa dapat merancang seminar, diskusi, dan lokakarya yang mengangkat tema kebangsaan, sejarah perjuangan, dan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan ruang untuk bertukar pikiran dan memperkuat rasa nasionalisme di antara anggota.

Selain itu, mahasiswa dapat mengorganisir kegiatan sosial yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat. Misalnya, mereka bisa menjalankan program bakti sosial atau kampanye lingkungan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya cinta tanah air dan tanggung jawab sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa bisa mengajak rekan-rekan mereka untuk terlibat aktif, sehingga secara tidak langsung mereka juga ikut belajar dan menyadari pentingnya kontribusi terhadap bangsa dan negara. Kegiatan ini dapat menciptakan rasa kebersamaan dan kolaborasi yang kuat, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran individu dalam masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi, juga dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai bela negara. Dalam pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang kepemimpinan, tetapi juga tentang etika, tanggung jawab, dan integritas, yang merupakan bagian dari karakter seorang warga negara yang baik. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka dapat menjadi teladan di lingkungan kampus dan menginspirasi rekan-rekan mereka untuk menunjukkan sikap patriotik dan bertanggung jawab.⁷

⁷ Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., ... & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.

Mahasiswa juga dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi dan mengajak diskusi mengenai bela negara. Mereka bisa membuat konten kreatif, seperti video, infografis, atau artikel yang membahas isu-isu kebangsaan dan pentingnya bela negara. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk teman-teman di luar organisasi mereka. Kegiatan ini dapat memicu minat dan kesadaran di kalangan mahasiswa yang mungkin belum mengenal atau memahami pentingnya bela negara.⁸

Di samping itu, mahasiswa juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga pemerintahan atau organisasi non-pemerintah, untuk mengadakan acara yang berkaitan dengan bela negara. Dengan melibatkan berbagai pihak, mereka dapat memperluas jaringan dan sumber daya, serta meningkatkan keberagaman perspektif dalam kegiatan yang diadakan. Kerja sama ini akan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, sekaligus memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Dengan memanfaatkan berbagai organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler secara strategis, mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan rekan-rekan mereka, tetapi juga membangun budaya cinta tanah air yang lebih kuat di lingkungan universitas. Melalui interaksi dan kolaborasi, mereka dapat menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam mengembangkan semangat bela negara, sehingga dapat berkontribusi pada upaya menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa.

C. Institusi Negara Dapat Membantu Mahasiswa

Institusi pendidikan memainkan peran yang krusial dalam mendukung mahasiswa untuk memperkuat peran mereka dalam bela negara. Salah satu cara utama adalah melalui kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan kewarganegaraan. Dengan memasukkan mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai nasionalisme, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya bela negara, mahasiswa dapat memahami dan menginternalisasi makna dari bela negara. Kegiatan seperti diskusi dan debat juga dapat diadakan untuk membahas isu-isu kebangsaan, sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis dan mengembangkan pendapat mereka mengenai tanggung jawab sebagai warga negara.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif. Melalui organisasi mahasiswa, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan

⁸ Hartono, D. (2020). Fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), hlm 20.

kemanusiaan, yang tidak hanya memperkuat rasa kepedulian tetapi juga membangun karakter yang bertanggung jawab. Pelatihan dan workshop mengenai bela negara, termasuk pendidikan tentang pertahanan, dapat memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam konteks tersebut.

Pendidikan karakter juga menjadi fokus utama. Program kepemimpinan yang ditawarkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, pendidikan moral dan etika yang diajarkan di institusi pendidikan akan membentuk karakter mahasiswa agar lebih mencintai tanah air dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat juga sangat penting. Pengabdian masyarakat dapat menjadi platform bagi mereka untuk berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan sosial.⁹ Kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa dalam penanganan bencana alam, misalnya, mencerminkan semangat bela negara dan solidaritas terhadap sesama.

Institusi pendidikan juga dapat menjalin kerja sama dengan instansi terkait, seperti TNI dan Polri. Melalui kemitraan ini, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai pertahanan negara dan keamanan. Program magang di lembaga pemerintah yang terkait dengan pertahanan dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa.

Di era digital, pendidikan tentang teknologi dan inovasi juga menjadi penting. Mengajarkan mahasiswa tentang teknologi terbaru dalam bidang pertahanan dan keamanan dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Selain itu, mendorong mereka untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat digunakan dalam konteks bela negara, seperti aplikasi keamanan, akan memberikan kontribusi yang signifikan. Terakhir, kampanye kesadaran tentang pentingnya bela negara dapat dilakukan melalui berbagai platform, termasuk media sosial. Dengan mengadakan kampanye nasionalisme, institusi pendidikan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang cinta tanah air dan pentingnya peran mereka dalam menjaga kedaulatan negara.

Dengan melaksanakan berbagai inisiatif ini, institusi pendidikan tidak hanya membentuk individu yang bertanggung jawab dan berwawasan luas, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih kuat, bersatu, dan siap menghadapi berbagai tantangan.

KESIMPULAN

⁹ Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), hlm 210.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam memperkuat semangat bela negara di kampus, terutama melalui partisipasi aktif di organisasi kemahasiswaan. Mereka berperan sebagai agen perubahan dengan merancang dan melaksanakan program seperti seminar, lokakarya, serta pelatihan kepemimpinan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Organisasi mahasiswa, seperti UKM, menjadi platform efektif untuk meningkatkan kesadaran bela negara dan memperkuat rasa nasionalisme. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang konsep bela negara, yang berdampak pada rendahnya motivasi untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah yang berjudul *"Peran Mahasiswa dalam Memperkuat Bela Negara di Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur"* dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya fakultas terkait, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan berbagi ilmu selama proses penyusunan karya ini.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang berkontribusi melalui diskusi dan partisipasi aktif dalam pengumpulan data yang mendukung penelitian ini. Tak lupa, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada keluarga atas doa dan motivasi yang menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, A., & Barata, M. A. S. (2019). Urgensitas Paradigma Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mempertegas Nasionalisme. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532-2539.
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., ... & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.
- Hartono, R. (2020). *Peran Mahasiswa dalam Organisasi: Kontribusi dan Tantangan di Era Modern*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Mahmudah, H., Suhariyanto, D., Fajrina, R. M., Marweny, E., Husnita, L., Nazmi, R., ... & Citra, H. (2023). *PENGANTAR KEWARGANEGARAAN: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mardiyati, D. (2019). *Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Nurjanah, A., & Iswanto, I. (2021). Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan Melalui Sistem Informasi Berbasis IT di Dusun Nengahan, Bantul, DIY. *Warta LPM*, 24(4), 626-635.
- Nurjanah, S. (2021). *Keterlibatan Teknologi Informasi dalam Memberikan Peluang bagi Mahasiswa di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207-211.